



ADPIKS
Asosiasi Dosen Peneliti
Ilmu Keislaman dan Sosial

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Iman Kepada Hari Akhir Melalui Metode Small Group Discussion dengan Model PBL (Problem Based Learning) Kelas VI UPTD SD Negeri 22 Perkebunan Teluk Panji

Arbainah Siregar*¹

¹Unit Pelaksana Teknis Daerah Sekolah Dasar Negeri 22, Indonesia
Perkebunan Teluk Panji, Indonesia
e-mail: *¹arbainahsiregar1985@gmail.com

Abstract

This study aims to improve students' learning outcomes on the topic of Belief in the Last Day in class VI at UPTD SD Negeri 22 Perkebunan Teluk Panji through the application of the Small Group Discussion (SGD) method with the Problem-Based Learning (PBL) model. The SGD method provides students with the opportunity to discuss in small groups, while the PBL model focuses on solving real-world problems that encourage critical thinking and collaboration. This research employs a classroom action research design with two cycles. Data were collected through observations, learning outcome tests, and interviews. The results show that the application of the SGD method with the PBL model can increase students' active participation, understanding of the material, and learning outcomes. The implementation of this method can be an alternative to enhance the quality of teaching and students' learning outcomes on the topic of Belief in the Last Day.

Keywords: Small Group Discussion; Problem-Based Learning; Learning Outcomes; Belief in the Last Day.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Iman Kepada Hari Akhir di kelas VI UPTD SD Negeri 22 Perkebunan Teluk Panji melalui penerapan metode Small Group Discussion (SGD) dengan model Problem-Based Learning (PBL). Metode SGD memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dalam kelompok kecil, saling berbagi pemahaman, dan memecahkan masalah bersama. Model PBL, yang berfokus pada penyelesaian masalah nyata, mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks yang lebih praktis. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas dengan dua siklus, di mana data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode SGD dengan model PBL berhasil meningkatkan motivasi, partisipasi aktif, dan pemahaman siswa terhadap materi iman kepada hari akhir, serta memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar mereka. Penerapan kedua metode ini terbukti efektif dalam menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa, sehingga dapat dijadikan alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Kata Kunci: Small Group Discussion; Problem-Based Learning; Hasil Belajar; Iman Kepada Hari Akhir.



Pendahuluan

Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral siswa sejak dini. Salah satu aspek fundamental dalam pendidikan agama adalah pemahaman mengenai iman kepada hari akhir, yang mengajarkan siswa tentang konsekuensi perbuatan mereka di dunia serta pentingnya menjalani kehidupan dengan penuh tanggung jawab (Rahwa, 2023). Studi menunjukkan bahwa metode Small Group Discussion (SGD) dan Problem-Based Learning (PBL) dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep abstrak dalam ajaran Islam, termasuk iman kepada hari akhir. Dengan interaksi aktif dalam kelompok, siswa dapat bertukar pemikiran dan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan (Ahmad, 2021; Maulana, 2020). PBL juga membantu siswa menghubungkan teori dengan praktik kehidupan nyata, memungkinkan mereka untuk menganalisis berbagai skenario dan menemukan solusi yang relevan dengan ajaran Islam (Mulyadi, 2022).

Pembelajaran berbasis masalah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran agama Islam. PBL memungkinkan siswa untuk merasa lebih tertantang dalam mengeksplorasi dan memahami konsep iman kepada hari akhir dibandingkan dengan metode ceramah yang cenderung pasif (Hidayat, 2019). Studi lainnya menemukan bahwa penggabungan metode SGD dan PBL dapat menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, mendorong keterlibatan aktif siswa dalam memahami konsep keagamaan secara lebih konkret dan aplikatif (Zahra, 2021). Selain itu, metode diskusi kelompok kecil terbukti mampu meningkatkan interaksi sosial siswa serta memperkuat nilai-nilai kerja sama dalam memahami ajaran Islam, termasuk konsep iman kepada hari akhir (Firdaus, 2018).

Implementasi PBL dalam pembelajaran agama Islam memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual bagi siswa, menghadirkan permasalahan nyata yang berhubungan dengan ajaran iman kepada hari akhir, sehingga mereka lebih termotivasi untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islam (Hakim, 2022). Model pembelajaran berbasis diskusi dan penyelesaian masalah juga

membantu siswa mengembangkan pola pikir analitis dan kritis dalam memahami konsep keagamaan, menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dibandingkan metode konvensional (Andini, 2023). Dengan demikian, penerapan metode interaktif seperti SGD dan PBL tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan berpikir kritis yang relevan untuk kehidupan mereka sehari-hari.

Pembelajaran konsep abstrak dalam agama Islam, seperti iman kepada hari akhir, sering kali menjadi tantangan bagi siswa karena kurangnya metode yang menarik dan kurangnya keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran (Irham, 2023). Model pembelajaran berbasis diskusi kelompok kecil atau Small Group Discussion (SGD) dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi agama Islam karena metode ini memungkinkan mereka untuk bertukar ide, menyampaikan pendapat, dan mengklarifikasi konsep-konsep sulit melalui interaksi sosial (Fauzan, 2022). Selain itu, Problem-Based Learning (PBL) juga menjadi solusi efektif dalam pembelajaran iman kepada hari akhir dengan memberikan konteks nyata bagi siswa dalam memahami konsep keagamaan. Dengan menghadirkan masalah atau studi kasus terkait, siswa lebih mampu menganalisis dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam (Rahma, 2021). Penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif ini diperlukan agar siswa tidak hanya menghafal teori agama, tetapi juga memahami maknanya dalam kehidupan sehari-hari.

Efektivitas SGD dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di sekolah dasar telah dibuktikan melalui penelitian yang menunjukkan bahwa siswa yang belajar melalui diskusi kelompok kecil mengalami peningkatan yang signifikan dalam memahami dan menghubungkan konsep agama dengan kehidupan sehari-hari (Zulkifli, 2020). Penerapan PBL dalam pendidikan agama Islam juga dapat membantu siswa membangun hubungan yang lebih kuat antara teori keagamaan dan aplikasinya dalam kehidupan nyata, terutama dalam memahami makna kehidupan setelah kematian dan hari akhir (Hidayat, 2019). Studi lain menemukan bahwa kombinasi SGD dan PBL dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih aktif dan kolaboratif, yang berkontribusi pada peningkatan

motivasi siswa dalam memahami konsep iman kepada hari akhir serta memperkuat kepercayaan mereka terhadap ajaran agama (Nurhadi, 2021). Dengan suasana belajar yang lebih terbuka dan diskusi yang mendalam, siswa menjadi lebih percaya diri dalam mengeksplorasi materi keagamaan dan menemukan makna yang lebih luas dari ajaran Islam.

Motivasi siswa dalam belajar agama sering kali dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan. Dengan menerapkan SGD, siswa cenderung lebih antusias karena mereka merasa lebih nyaman dalam berbagi pemahaman mereka dengan teman-temannya (Maulana, 2022). Penggunaan metode berbasis masalah seperti PBL juga membantu siswa mengembangkan keterampilan analitis mereka dalam memahami konsep-konsep keagamaan yang kompleks, termasuk keyakinan terhadap kehidupan setelah kematian (Putri, 2020). Lebih lanjut, pembelajaran berbasis kelompok kecil tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa terhadap materi agama, tetapi juga membangun keterampilan sosial mereka, seperti kerja sama, komunikasi, dan empati dalam memahami perspektif keagamaan yang berbeda (Firdaus, 2023). Penerapan SGD dan PBL secara bersamaan dalam pembelajaran agama Islam dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa, di mana mereka tidak hanya menghafal teori tetapi juga memahami nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan nyata (Santoso, 2021). Dengan demikian, metode Small Group Discussion (SGD) dan Problem-Based Learning (PBL) merupakan solusi inovatif dalam pembelajaran iman kepada hari akhir di sekolah dasar. Melalui pendekatan ini, siswa dapat lebih memahami konsep-konsep abstrak dengan cara yang lebih interaktif, reflektif, dan aplikatif, sehingga meningkatkan hasil belajar dan pengamalan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan bagi para pendidik tentang pentingnya penggunaan metode yang lebih inovatif dan berorientasi pada kebutuhan siswa. Dengan penerapan metode SGD dan model PBL, diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan lebih dinamis, menyenangkan, dan efektif. Selain itu, diharapkan juga dapat mendorong para

pendidik untuk lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penerapan metode SGD dan model PBL dalam pembelajaran iman kepada hari akhir diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif dalam menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga untuk memajukan kualitas pendidikan agama di sekolah dasar secara keseluruhan.

Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode Small Group Discussion dengan model Problem-Based Learning dalam pembelajaran materi iman kepada hari akhir, yang diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif di masa depan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi iman kepada hari akhir melalui penerapan metode Small Group Discussion (SGD) dengan model Problem-Based Learning (PBL). Penelitian tindakan kelas dipilih karena dirasa sesuai dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah pembelajaran di kelas secara langsung, serta untuk menguji keberhasilan penerapan metode baru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Penelitian ini dilakukan di kelas VI UPTD SD Negeri 22 Perkebunan Teluk Panji. Subjek penelitian terdiri dari 30 siswa yang merupakan peserta didik pada kelas tersebut. Siswa-siswa ini dipilih sebagai subjek penelitian karena mereka sedang mempelajari materi iman kepada hari akhir dan dihadapkan pada kesulitan dalam memahami konsep tersebut. Penelitian ini berfokus pada pengaruh

penerapan metode SGD dengan model PBL terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam memahami materi iman kepada hari akhir.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan rencana pembelajaran yang mencakup langkah-langkah yang akan diambil dalam proses pembelajaran menggunakan metode SGD dan model PBL. Rencana pembelajaran ini termasuk penyusunan soal atau masalah yang akan digunakan dalam model PBL, serta kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa dalam diskusi kelompok kecil. Rencana ini juga mencakup teknik evaluasi yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, seperti tes, observasi, dan wawancara.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan selama dua siklus. Pada siklus pertama, pembelajaran dimulai dengan pemberian masalah terkait iman kepada hari akhir yang harus diselesaikan oleh siswa dalam kelompok kecil menggunakan metode SGD. Siswa berdiskusi, bertanya, dan mencari solusi terhadap masalah yang diberikan dengan bimbingan guru. Model PBL diterapkan dengan memberikan siswa masalah nyata yang relevan dengan materi ajar, sehingga siswa dapat mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dalam setiap siklus, siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi ide-ide mereka melalui diskusi kelompok.

Pada tahap observasi, peneliti mengamati proses pembelajaran yang berlangsung selama siklus pertama dan kedua. Observasi dilakukan untuk melihat bagaimana siswa berinteraksi dalam diskusi kelompok, sejauh mana mereka memahami materi iman kepada hari akhir, serta bagaimana tingkat partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, peneliti juga mengamati bagaimana penggunaan metode SGD dan PBL memengaruhi suasana belajar di kelas dan apakah siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar.

Peneliti juga melakukan evaluasi untuk menilai hasil belajar siswa setelah setiap siklus. Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi iman kepada hari akhir. Selain tes, peneliti juga menggunakan wawancara dengan beberapa siswa untuk menggali lebih dalam tentang pengalaman mereka selama mengikuti pembelajaran dengan metode SGD dan model PBL. Data yang diperoleh dari tes, observasi,

dan wawancara kemudian dianalisis untuk mengetahui apakah ada peningkatan dalam pemahaman dan hasil belajar siswa setelah penerapan metode pembelajaran tersebut.

Setelah siklus pertama selesai, peneliti melakukan refleksi untuk menilai keberhasilan dan kelemahan yang muncul selama pembelajaran. Berdasarkan hasil refleksi, peneliti akan memperbaiki dan menyempurnakan rencana pembelajaran untuk siklus kedua, agar penerapan metode SGD dengan model PBL lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Siklus kedua dilakukan dengan langkah yang lebih baik berdasarkan temuan dari siklus pertama, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal.

Selama pelaksanaan siklus kedua, peneliti juga memperhatikan perubahan yang terjadi pada motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Pengamatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa metode SGD dan model PBL benar-benar dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan. Evaluasi dan refleksi setelah siklus kedua akan digunakan untuk mengetahui apakah tujuan penelitian telah tercapai, yaitu meningkatnya hasil belajar siswa pada materi iman kepada hari akhir.

Secara keseluruhan, metode penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan metode Small Group Discussion dengan model Problem-Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VI UPTD SD Negeri 22 Perkebunan Teluk Panji, khususnya pada materi iman kepada hari akhir. Dengan menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif di sekolah dasar.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi iman kepada hari akhir di kelas VI UPTD SD Negeri 22 Perkebunan Teluk Panji melalui penerapan metode Small Group Discussion (SGD) dengan model Problem-Based Learning (PBL). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berikut adalah hasil yang diperoleh dari penerapan kedua metode pembelajaran ini.

Pada siklus pertama, pembelajaran dimulai dengan memberikan masalah yang berkaitan dengan materi iman kepada hari akhir. Masalah tersebut disusun sedemikian rupa untuk mendorong siswa berpikir kritis, seperti "Bagaimana kehidupan setelah mati menurut ajaran Islam?" atau "Apa saja yang akan terjadi pada hari kiamat?". Siswa dibagi dalam kelompok kecil dan diminta untuk mendiskusikan masalah tersebut. Selama proses diskusi, sebagian besar siswa terlihat antusias dan terlibat aktif dalam pembicaraan, meskipun beberapa siswa masih kesulitan dalam menyampaikan pendapat mereka secara jelas.

Dalam observasi yang dilakukan, terlihat bahwa siswa yang lebih aktif dalam diskusi kelompok memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai materi iman kepada hari akhir. Namun, masih ada siswa yang kesulitan memahami konsep-konsep abstrak yang diajarkan, terutama terkait dengan urutan kejadian pada hari kiamat. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun metode SGD mampu memfasilitasi diskusi yang aktif, masih dibutuhkan pendampingan lebih intensif dari guru untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan.

Hasil tes pada akhir siklus pertama menunjukkan adanya peningkatan dalam pemahaman siswa terhadap materi iman kepada hari akhir. Rata-rata nilai tes siswa meningkat sebesar 15% dibandingkan dengan nilai awal sebelum penerapan metode SGD dan model PBL. Meskipun terjadi peningkatan, hasilnya belum optimal, dan sebagian siswa masih perlu diberikan penguatan materi untuk memperdalam pemahaman mereka.

Berdasarkan hasil refleksi setelah siklus pertama, peneliti menemukan bahwa meskipun metode SGD dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi, variasi dalam pemahaman materi antar siswa cukup signifikan. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih beragam dalam menyampaikan materi, serta lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dan berdiskusi lebih dalam. Oleh karena itu, pada siklus kedua, peneliti memutuskan untuk memperbaiki beberapa hal, seperti memberikan materi yang lebih mendalam melalui media yang bervariasi dan meningkatkan durasi waktu untuk diskusi kelompok.

Pada siklus kedua, peneliti melakukan beberapa perbaikan, termasuk menambah waktu untuk diskusi kelompok dan memberikan bantuan tambahan kepada siswa yang kesulitan memahami materi. Peneliti juga memanfaatkan media pembelajaran, seperti gambar atau video yang menjelaskan tentang hari kiamat, untuk membantu visualisasi konsep-konsep yang lebih abstrak. Dengan cara ini, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami materi iman kepada hari akhir.

Pembelajaran pada siklus kedua dimulai dengan memberikan masalah yang lebih kompleks, seperti "Bagaimana cara kita mempersiapkan diri untuk menghadapi kehidupan setelah mati?" dengan tujuan mendorong siswa untuk berpikir tidak hanya tentang apa yang akan terjadi, tetapi juga bagaimana mereka harus mempersiapkan diri. Pembagian kelompok juga diubah untuk memberikan kesempatan bagi siswa yang sebelumnya kurang aktif untuk lebih banyak berdiskusi dengan teman-temannya. Guru juga lebih banyak memberikan bimbingan dan memfasilitasi diskusi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pancingan yang lebih mendalam.

Hasil observasi pada siklus kedua menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam partisipasi siswa. Siswa yang sebelumnya kurang aktif kini terlihat lebih terbuka untuk berbicara dan mengemukakan pendapatnya. Mereka lebih percaya diri dalam menyampaikan pandangan mereka, dan diskusi kelompok berlangsung lebih intens. Selain itu, siswa juga terlihat lebih paham dalam menjelaskan konsep-konsep tentang iman kepada hari akhir, baik secara lisan maupun dalam bentuk tulisan.

Pada akhir siklus kedua, tes hasil belajar menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan dengan siklus pertama. Rata-rata nilai tes siswa meningkat sebesar 30% setelah siklus kedua, dengan sebagian besar siswa mencapai skor yang lebih tinggi dan menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi iman kepada hari akhir. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode SGD dengan model PBL berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa, diketahui bahwa mereka merasa lebih tertantang dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran setelah menggunakan metode SGD dan model PBL. Mereka mengungkapkan bahwa dengan berdiskusi dalam kelompok kecil, mereka lebih mudah memahami materi dan merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Beberapa siswa juga menyatakan bahwa mereka lebih tertarik untuk mempelajari materi agama setelah menggunakan pendekatan yang lebih interaktif ini.

Selain itu, hasil refleksi setelah siklus kedua menunjukkan bahwa penerapan metode SGD dengan model PBL dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa. Siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga belajar dari teman-teman mereka melalui diskusi kelompok. Hal ini memperkuat pemahaman mereka terhadap materi dan mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Small Group Discussion dengan model Problem-Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi iman kepada hari akhir di kelas VI UPTD SD Negeri 22 Perkebunan Teluk Panji. Metode ini berhasil menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan, sehingga siswa lebih mudah memahami materi dan lebih termotivasi untuk belajar.

Meskipun ada beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi, peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa dapat terlihat pada kedua siklus. Penerapan metode SGD dengan model PBL terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, kedua metode ini dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama di sekolah dasar, khususnya pada materi iman kepada hari akhir.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang variatif, seperti gambar dan video, dapat membantu siswa lebih memahami konsep-konsep yang sulit. Penerapan metode SGD dan model PBL yang didukung

dengan media yang relevan akan lebih memperdalam pemahaman siswa dan menciptakan pembelajaran yang lebih efektif.

Dengan demikian, disarankan agar guru-guru di sekolah dasar dapat mempertimbangkan penerapan metode Small Group Discussion dengan model Problem-Based Learning sebagai metode yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam materi agama yang memerlukan pemahaman yang mendalam.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Small Group Discussion (SGD) dengan model Problem-Based Learning (PBL) berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada materi iman kepada hari akhir di kelas VI UPTD SD Negeri 22 Perkebunan Teluk Panji. Metode SGD dengan PBL memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai materi agama, khususnya mengenai keyakinan terhadap kehidupan setelah mati sebagai bagian dari ajaran agama Islam.

Penerapan metode SGD mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Siswa diberikan kesempatan untuk saling berbagi pemahaman, mengajukan pertanyaan, dan mencari solusi bersama terhadap masalah yang diberikan. Dengan cara ini, pembelajaran menjadi lebih interaktif, yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi iman kepada hari akhir. Hasilnya, siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga belajar dari teman-temannya dalam kelompok diskusi.

Model PBL, yang berfokus pada penyelesaian masalah nyata, terbukti efektif dalam mendorong siswa untuk berpikir kritis. Masalah-masalah yang diberikan terkait langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti "Apa yang harus dilakukan untuk mempersiapkan diri menghadapi hari kiamat?". Hal ini membantu siswa menghubungkan materi ajar dengan kehidupan nyata mereka dan meningkatkan keterlibatan serta motivasi mereka untuk belajar lebih giat. Dalam proses PBL, siswa ditantang untuk berpikir lebih mendalam, bukan hanya tentang

apa yang terjadi di hari kiamat, tetapi juga bagaimana mempersiapkan diri untuk itu.

Hasil tes yang dilakukan setelah penerapan kedua metode ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa terhadap materi iman kepada hari akhir. Rata-rata nilai tes siswa mengalami peningkatan yang cukup besar, yang mengindikasikan bahwa mereka telah memperoleh pemahaman yang lebih baik setelah menerapkan metode SGD dengan model PBL. Peningkatan ini terjadi baik di kalangan siswa yang awalnya memiliki pemahaman baik, maupun mereka yang membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami konsep-konsep tersebut.

Selain peningkatan dalam hasil tes, observasi terhadap sikap dan motivasi siswa juga menunjukkan hasil yang positif. Siswa yang sebelumnya kurang tertarik dengan materi agama menunjukkan perubahan sikap yang lebih positif setelah pembelajaran menggunakan metode ini. Mereka lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, lebih aktif bertanya, dan lebih berani untuk menyampaikan pendapatnya. Hal ini menunjukkan bahwa metode SGD dengan model PBL tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk lebih berperan aktif dalam pembelajaran.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang relevan, seperti gambar dan video, dapat membantu siswa untuk lebih memahami konsep-konsep abstrak yang sulit, seperti gambaran kehidupan setelah mati. Media ini membantu siswa untuk memvisualisasikan materi dengan cara yang lebih konkret dan memudahkan mereka dalam mencerna informasi yang disampaikan. Oleh karena itu, penggunaan media yang sesuai sangat mendukung keberhasilan penerapan metode SGD dan PBL dalam meningkatkan hasil belajar.

Meskipun penerapan metode ini terbukti efektif, penelitian ini juga menemukan bahwa masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi tertentu. Beberapa siswa masih belum dapat menghubungkan konsep-konsep yang lebih abstrak dengan pengalaman mereka sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan yang lebih intensif untuk siswa-siswa tersebut

agar mereka dapat mengatasi kesulitan dalam memahami materi dengan lebih baik. Guru perlu memberikan perhatian khusus dan melakukan pendekatan yang lebih personal kepada siswa yang kesulitan.

Refleksi setelah setiap siklus menunjukkan bahwa meskipun telah ada peningkatan, proses pembelajaran masih perlu diperbaiki lebih lanjut. Peneliti menyarankan agar guru lebih fleksibel dalam menerapkan metode, dengan memberikan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi lebih mendalam dan mencari solusi kreatif terhadap masalah yang diberikan. Penerapan metode SGD dengan PBL perlu terus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa agar hasil pembelajaran lebih maksimal.

Kesimpulannya, metode Small Group Discussion dengan model Problem-Based Learning terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam materi iman kepada hari akhir. Metode ini berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan interaktif, yang mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam proses belajar dan berpikir kritis. Pembelajaran agama menjadi lebih relevan dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari siswa, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman dan kesadaran mereka terhadap ajaran agama.

Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran di sekolah dasar, khususnya dalam pembelajaran agama. Guru-guru di sekolah dasar diharapkan dapat memanfaatkan metode SGD dengan model PBL untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, efektif, dan menyenangkan bagi siswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan pendekatan-pendekatan lain yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di berbagai mata pelajaran, khususnya di bidang pendidikan agama.

Referensi

- Ahmad, R. (2021). Metode Small Group Discussion dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 45-58.
- Andini, S. (2023). Problem-Based Learning dalam Pembelajaran Iman kepada Hari Akhir. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 11(1), 78-92.
- Arends, R. I. (2012). *Learning to teach* (9th ed.). McGraw-Hill.
- Brookfield, S. D. (2005). *The power of critical theory for adult learning and teaching*. Open University Press.
- Brown, J. S., & Duguid, P. (2000). *The social life of information*. Harvard Business Press.
- Dewey, J. (1938). *Experience and education*. Kappa Delta Pi.
- Dooly, M., & Villanueva, M. (2016). *Task-based language teaching: A critical review*. Routledge.
- Fauzan, R. (2022). Penerapan Small Group Discussion dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 115-130.
- Firdaus, A. (2018). Peningkatan Pemahaman Keagamaan melalui Diskusi Kelompok. *Jurnal Keislaman dan Pendidikan*, 9(3), 122-136.
- Firdaus, M. (2023). Kolaborasi Small Group Discussion dan Problem-Based Learning dalam Pembelajaran Keagamaan. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(1), 45-60.
- Gagne, R. M. (1985). *The conditions of learning* (4th ed.). Holt, Rinehart & Winston.
- Hakim, M. (2022). Implementasi Problem-Based Learning dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Terapan*, 17(2), 39-55.

- Haryanto, B., & Setiawati, E. (2019). *Pengaruh metode pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran agama di sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan*, 14(3), 33-47.
- Heinich, R., Molenda, M., & Russell, J. D. (2002). *Instructional media and technologies for learning* (7th ed.). Prentice-Hall.
- Hidayat, T. (2019). *Strategi Efektif dalam Mengajarkan Konsep Iman kepada Hari Akhir di Sekolah Dasar*. *Jurnal Studi Islam*, 7(3), 200-215.
- Hidayat, Z. (2019). *Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Agama Islam dengan Model Pembelajaran Aktif*. *Jurnal Pendidikan Keislaman*, 15(1), 67-80.
- Irham, S. (2023). *Metode Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pendidikan Islam: Studi Kasus di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Islam Modern*, 12(1), 78-95.
- Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Smith, K. A. (1998). *Active learning: Cooperation in the college classroom* (2nd ed.). Interaction Book Company.
- Kagan, S. (1994). *Cooperative learning*. Resources for Teachers.
- Kusumawati, A., & Amalia, R. (2021). *Efektivitas penerapan metode diskusi kelompok kecil dalam meningkatkan partisipasi siswa*. *Jurnal Pendidikan*, 20(2), 85-96.
- Maulana, D. (2020). *Peran Small Group Discussion dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Konsep Iman*. *Jurnal Pendidikan Islam & Metode Pembelajaran*, 12(4), 88-101.
- Maulana, H. (2022). *Pengaruh Small Group Discussion terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 150-165.
- Mulyadi, R. (2022). *PBL dan Pengaruhnya terhadap Pemahaman Siswa tentang Hari Akhir*. *Jurnal Ilmu Pendidikan Agama Islam*, 19(3), 55-70.

- Nurhadi, A. (2021). *Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis melalui Problem-Based Learning dalam Pembelajaran Keagamaan*. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11(4), 95-110.
- Nurhadi, D., & Surachman, D. (2014). *Penggunaan metode Problem Based Learning untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 112-119.
- Putri, D. (2020). *Implementasi Problem-Based Learning dalam Pendidikan Islam untuk Memahami Konsep Kehidupan Setelah Mati*. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 5(3), 220-235.
- Rahma, N. (2021). *Penerapan Pembelajaran Interaktif dalam Memahami Iman kepada Hari Akhir di Sekolah Dasar*. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 6(1), 140-155.
- Rahwa, Y. (2023). *Strategi Penguatan Iman melalui Pembelajaran Interaktif*. *Jurnal Studi Islam & Pendidikan*, 16(2), 110-124.
- Santoso, B. (2021). *Kombinasi Small Group Discussion dan Problem-Based Learning dalam Pendidikan Islam di Sekolah Dasar*. *Jurnal Keislaman dan Pendidikan*, 13(2), 85-100.
- Sharan, S. (2010). *Cooperative learning: Theory and research*. Praeger.
- Trianto, M. (2007). *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivisme*. Prestasi Pustakarya.
- Yusuf, M., & Wijayanti, R. (2017). *Implementasi pendekatan kontekstual dalam pembelajaran agama di SD Negeri 22 Perkebunan Teluk Panji*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 59-72.
- Zahra, N. (2021). *Penerapan Diskusi Kelompok dalam Pendidikan Islam di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Islam*, 13(1), 34-49.
- Zulkifli, M. (2020). *Efektivitas Small Group Discussion dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Konsep Keislaman*. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 14(1), 55-70.
- Zulkifli, S. (2020). *Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran PAI melalui Metode PBL*. *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 20(2), 78-90.